



Sosialisasi Budaya Positif

Dr. Wijaya Kusumah, M.Pd

<https://wijyalabs.com/about>

Budaya Positif

Ada 6 Budaya positif yaitu:

- 1) Perubahan paradigma stimulus respon**
- 2) Konsep Disiplin Positif**
- 3) Keyakinan kelas**
- 4) Pemenuhan 5 Kebutuhan Dasar Manusia**
- 5) Lima Posisi Kontrol**
- 6) Segitiga Restitusi.**



Pertama

Perubahan paradigma stimulus respon,
Untuk membangun budaya yg positif,
sekolah perlu menyediakan lingkungan
yang aman, dan nyaman agar siswa mampu
berpikir, bertindak, dan mencipta dgn
merdeka, mandiri, dan bertanggung jawab.
Salah satu strategi yang perlu ditinjau ulang
adalah bentuk disiplin yang dijalankan
selama ini di sekolah kita.



Kedua, Konsep Disiplin Positif

- Merupakan unsur utama dalam terwujudnya budaya positif yg dicita-citakan di sekolah. Kalau siswa bisa disiplin, pasti bisa belajar.
- Mendisiplinkan siswa adalah bagian yg paling menantang. Ketika mendengar kata **“disiplin”**, Kebanyakan org akan menghubungkan kata disiplin dengan tata tertib, teratur, dan kepatuhan pada peraturan.



Ada Tiga macam Motivasi Perilaku Manusia



1. Untuk menghindari ketidaknyamanan atau hukuman,
2. Untuk mendapatkan imbalan atau penghargaan dari orang lain,
3. Untuk menjadi orang yang mereka inginkan dan menghargai diri sendiri dengan nilai-nilai yang mereka percaya.

Ketiga, Keyakinan Kelas

BUDAYA POSITIF

AKU MALU JIKA

1. **DATANG TERLAMBAT**
2. **TIDAK BELAJAR**
3. **TIDAK MASUK SEKOLAH**
4. **TIDAK IKUT UPACARA**
5. **MENYONTEK**
6. **BERBOHONG**
7. **TIDAK MENGERJAKAN TUGAS**
8. **MENGUMPULKAN TERLAMBAT**
9. **TIDAK BERTATA KRAMA DAN SOPAN SANTUN**
10. **TIDAK MENJAGA KEBERSIHAN SEKOLAH**
11. **MENUNTUT HAK, TIDAK MELAKUKAN KEWAJIBAN**
12. **TIDAK IKUT KEGIATAN SEKOLAH**

Dalam pembentukan keyakinan kelas,

1. Keyakinan kelas bersifat lebih 'abstrak' daripada peraturan, yang lebih rinci dan konkrit.
2. Keyakinan kelas berupa pernyataan-pernyataan universal.
3. Pernyataan keyakinan kelas senantiasa dibuat dalam bentuk positif.
4. Keyakinan kelas hendaknya tidak terlalu banyak, sehingga mudah diingat dan dipahami oleh semua warga kelas.

Ketiga, Keyakinan Kelas



5. Keyakinan kelas sebaiknya sesuatu yang dapat diterapkan di lingkungan tersebut.
6. Semua warga kelas hendaknya ikut berkontribusi dalam pembuatan keyakinan kelas lewat kegiatan curah pendapat.
7. Bersedia meninjau kembali keyakinan kelas dari waktu ke waktu. Perlu diciptakan dan disepakati adalah keyakinan-keyakinan atau prinsip-prinsip dasar bersama warga kelas. Salah satu yang telah disepakati yaitu **budaya malu**, dengan kesepakatan “ Saya malu jika”

Keempat, Pemenuhan 5 Kebutuhan Dasar Manusia

Semua tindakan yg dilakukan di kelas harus dapat menciptakan sebuah lingkungan positif, aman dan nyaman. Dari keyakinan kelas yg telah disepakati bersama akhirnya terbentuklah budaya positif.

Seluruh tindakan manusia memiliki tujuan tertentu. Semua yang kita lakukan adalah usaha terbaik kita untuk mendapatkan apa yang kita inginkan.

Ketika kita mendapatkan apa yang kita inginkan, sebetulnya saat itu kita sedang memenuhi satu atau lebih dari satu kebutuhan dasar kita, yaitu

- 1) Kebutuhan untuk bertahan hidup (*survival*),
- 2) Cinta dan kasih sayang (*love and belonging*) Kebutuhan untuk diterima,
- 3) Kebebasan (*freedom*) kebutuhan akan pilihan,
- 4) Kesenangan (*fun*) kebutuhan akan rasa senang,
- 5) Penguasaan (*power*) kebutuhan pengakuan atas kemampuan.

Keempat,

Pemenuhan 5 Kebutuhan Dasar Manusia

- Ketika seorang siswa melakukan suatu perbuatan yg bertentangan dgn nilai-nilai kebajikan, atau melanggar peraturan, hal itu sebenarnya dikarenakan mereka gagal memenuhi kebutuhan dasar mereka.
- Siswa kita juga mempunyai gambaran dunia berkualitas mereka. Tentunya sebagai guru kita ingin mereka memasukkan hal-hal yang bermakna dan nilai-nilai kebajikan yang hakiki ke dalam dunia berkualitas mereka.
- Bila guru dapat membangun interaksi yang memberdayakan dan memerdekakan siswa, maka siswa akan meletakkan dirinya sendiri sebagai individu yang positif dalam dunia berkualitas karena mereka menghargai nilai-nilai kebajikan

Kelima, Lima Posisi Kontrol.



Melalui serangkaian riset dan bersandar pada teori Kontrol Dr. William Glasser, Gossen berkesimpulan ada 5 posisi kontrol yang diterapkan seorang guru, orang tua ataupun atasan dalam melakukan kontrol. Kelima posisi kontrol tersebut adalah:

1. **Penghukum** (Hukuman fisik atau verbal) “Patuhi tata tertib”
2. **Pembuat Orang Merasa Bersalah** (Biasanya guru menyampaikan dengan suara yang lembut. “Bagaimana kalau orang tuamu tahu”
3. **Teman** (Guru memposisikan sebagai teman) “Ingat tidak bantuan bapak selama ini
4. **Monitor** (Pemantau/mengawasi) “apa yang telah kamu lakukan?”
5. **Manajer** (mempersilahkan murid untuk mempertanggungjawabkan perilakunya dan mencari solusinya

Keenam, Segitiga Restitusi



Restitusi adalah proses menciptakan kondisi bagi siswa untuk memperbaiki kesalahan, langkah-langkahnya yaitu

- 1) Menstabilkan Identitas (Kita semua akan melakukan hal terbaik yang bisa kita lakukan),
- 2) Validasi Tindakan yang Salah (Semua perilaku memiliki alasan)
- 3) Menanyakan Keyakinan (Kita semua memiliki motivasi internal)



WEBINAR APKS PGRI



Sosialisasi Budaya Positif

Narasumber

Dr. Wijaya Kusumah, M.Pd

*Penulis Buku & Guru Blogger Indonesia
Sekjen IGTIK PGRI*

**LET'S
JOIN**

Selasa
21 Februari 2023
19.30 WIB



Zoom ID: 846 4208 8225
Passcode: PGRI

